

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP RUKUN SHALAT  
DAN SUNAT SHALAT MELALUI STRATEGI PETA KONSEP  
DI KELAS VI A SEKOLAH DASAR NEGERI 031  
BUKITRAYA PEKANBARU**



**Oleh**

**ERNITA  
NIM. 10411026505**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1429 H/2008 M**

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP RUKUN SHALAT  
DAN SUNAT SHALAT MELALUI STRATEGI PETA KONSEP  
DI KELAS VI A SEKOLAH DASAR NEGERI 031  
BUKITRAYA PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh  
**ERNITA**  
**NIM. 10411026505**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1429 H/2008 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Rukun Shalat dan Sunat Shalat melalui Strategi Peta Konsep di Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru* yang ditulis oleh Ernita NIM. 10411026505 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1429 H.

14 Juli 2008 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Kadar, MAg.

Herlina, MAg.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Rukun Shalat dan Sunat Shalat melalui Strategi Peta Konsep di Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru* yang ditulis oleh Ernita NIM. 10411026505 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Rajab 1429 H./14 Juli 2008 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 11 Rajab 1429 H.

14 Juli 2008 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Hasyim HS, M.A.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Kadar, M.Ag.

Dra. Lisdawati, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. Mas'ud Zein, M.Pd.

NIP. 150234595

## **ABSTRAK**

**ERNITA (2008) : MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP RUKUN SHALAT DAN SUNAT SHALAT MELALUI STRATEGI PETA KONSEP DI KELAS VI A SEKOLAH DASAR NEGERI 031 BUKITRAYA PEKANBARU.**

Pemahaman termasuk ke dalam salah satu aspek kognitif. Pemahaman siswa dalam belajar tidak hanya sekedar tahu tapi siswa juga harus benar-benar menguasai pelajaran, agar pengetahuan yang diperolehnya akan tetap bertahan lama dalam ingatannya. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa pada waktu proses belajar hanya sekedar mengetahui konsep pembelajaran saja. Hal ini menunjukkan siswa sebagai subjek belajar tidak memiliki pemahaman terhadap pelajaran secara menyeluruh.

Pendidikan yang dikatakan berhasil adalah apabila guru dapat mentransfer ilmu kepada siswa dan siswa dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang telah diberikan guru hendaknya bermakna bagi siswa, agar siswa mudah mengingatnya. Oleh karena itu sebaiknya seorang guru tidak menggunakan satu strategi saja, melainkan hendaklah bervariasi, sehingga apa yang disampaikan guru lebih mudah dipahami dan menjadi bermakna bagi siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI A terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru dan manfaatnya bagi guru adalah sebagai masukan tentang salah satu strategi mengajar yang dapat dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif yang menggunakan observasi dan tes yaitu tes tulisan dan praktek, tes tulisan berupa isian dan tes praktek berupa mendemonstrasikan dan memberi contoh bacaan.

Dalam penelitian tindakan dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali yang terdiri dari tiga indikator, yaitu :

1. Membedakan rukun shalat dan sunat shalat.
2. Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.
3. Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.

Pada siklus pertama pemahaman siswa dikategorikan sedang dengan nilai persentase 73,57%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes sebelum tindakan sebesar 22,99%. Pada siklus kedua pemahaman siswa dikategorikan tinggi dengan nilai persentase 91,97%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pertama sebesar 18,4%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep meningkat.

## **ABSTRACT**

**ERNITA (2008) : INCREASING STUDENT COMPREHENSION TOWARDS PRAYING PRINCIPLE AND PRAYING ADDITION THROUGH MAP CONCEPT STRATEGY AT CLASS VI A STATE ELEMENTARY SCHOOL 031 BUKITRAYA PEKANBARU.**

Comprehension includes into one of cognitive aspect. Students in learning is do not only how to know but also master learning material, in order to make the knowledge which obtain will stand in his memory for a long time. But a lot of students in learning process ere only know the learning concept. This matter shows that students as a subject do not have comprehension to the lesson totally.

Education said success is when teacher can transfer science to student, and the student can apply in their life everyday. Science that is given by teacher should have a meaning for student, so that it makes student easy to memorize. Therefore, a good teacher does not use only one strategy, but should be varied, so that what is submitted by teacher can be understood and have a meaning for student.

As for target of this research is to increase the comprehension VI A student to praying principle and praying addition through map concept strategy at State Elementary School 031 Bukitraya Pekanbaru and its benefit to teacher is as input about one of the teaching strategy that is able to be done as a effort to increase student comprehension towards Education Islamic Religion Lesson.

This research is done by using quantitative and qualitative data by using observer and written and practice tests. Written test is in form filling the blank and practice test by demonstrating and giving of reading example.

This research is carried out with two cycles, each cycle is carried out twice that consists of three indicators, they are:

1. Distinguish praying principle and praying addition.
2. Demonstrate praying principle and praying addition
3. Give example of reading in praying principle and praying addition

At the first cycle, student comprehension is categorized at middle with percentage 73,57%. This matter shows that there is increasing at first action 22,99%. At the second cycle, student comprehension is categorized at high with percentage 91,97%. This matter shows that there is increasing from first cycle 18,4%.

Thereby, it can be taken conclusion that student comprehension at class VI A State Elementary School 031 Bukitraya Pekanbaru through map concept strategy is increasing.

## إرنيثا: ترقية فهم التلاميذ بمادة اركان الصلاة وسننها من خلال خطة المفهوم مدرسة الابتدائية الحكومية رقم 031 بوكيت رايبا باكن بارو.

الفهم من أحد العناصر المعرفية. فهم التلاميذ في التعليم لا يقتصر على الدراية فحسب، لابد لهم أن يفهموا المواد الدراسية، حتى يظل المعرفة المكتسبة راسخة طيلة حياتهم. في واقعنا الحاضر، أكثر التلاميذ وقت التعلم يقتصر على معرفة طري . وهذا يشير إلى أن التلميذ إنما هو آلة لا تملك الفهم تجاه المواد الدراسية بطريقة شاملة. والتربية الناجحة: هي قدرة المدرس على إيصال العلم تجاه التلميذ، ومن ثم يستطيع التلميذ تطبيق هذا العلم في حياتهم اليومية.

ولهذا فمن المفترض من قبل المدرس أن يستخدم عدة أساليب في طريقة تدريسه؛ لكي يسهل للتلميذ إستيعاب ذلك العلم، فيصبح لذلك العلم له معنى لدى التلميذ. أما الهدف من هذه الدراسة: ترقية فهم التلاميذ للصف السادس/أ للمواد الدراسية الإسلامية من خلال خطة المفهوم في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 31 بوكيت رايبا باكن بارو، وفائدة ذلك إعطاء الفكرة للمدرسين عن أسلوب التدريس لترقية فهم التلاميذ تجاه المواد الدراسية الإسلامية.

هذه الدراسة تنطبق باستعمال بيانات الكمية وبيانات النوعية التي تستخدم بطريقة المباشرة واختبار التحريري والتطبيقي. والاختبار التحريري عبارة عن كتابة المحتوى، والاختبار التطبيقي عبارة عن توضيح وشرح وإعطاء أمثلة مقروءة. ولتنفيذ هذه الدراسة تنقسم إلى قسمين، وكلاهما يُنقَّذان مرتين المكوّن من ثلاثة ظواهر، وهي:

- (1) التفريق بين أركان الصلاة وسننها.
  - (2) توضيح وبيان أركان الصلاة وسننها.
  - (3) الصلاة وسننها.
- مستوى فهم التلاميذ في القسم الأول متوسط بمعدل 73.57 في المائة، وهذا يدل على وجود ترقية من الفعل الأول بمعدل 22.99 . وفي القسم الثاني، ارتفع فهم التلاميذ بمعدل 91.97 المائة، وهذا يدل على وجود ترقية من الفعل الأول بمعدل 18.4 . وبهذا نستنتج بأن فهم تلاميذ الصف السادس/أ في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 31 بوكيت رايبا باكن بارو ارتقى من خلال خطة المفهوم.





## DAFTAR ISI

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Permasalahan .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5

### **BAB II      KAJIAN TEORI**

A. Konsep Teoretis	
1. Pemahaman .....	7
2. Peta Konsep .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	12
C. Konsep Operasional .....	13

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	16
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	16
C. Populasi dan Sampel .....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	16
E. Teknik Analisis Data .....	17
F. Rancangan Penelitian	
1. Perencanaan .....	17
2. Pelaksanaan Tindakan .....	23
3. Observasi .....	24
4. Refleksi .....	24

### **BAB IV      PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Setting Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SDN 031 Bukitraya Pekanbaru .....	25
2. Visi dan Misi SDN 031 Bukitraya Pekanbaru .....	26

3. Keadaan Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan SDN 031 Bukitraya Pekanbaru .....	26
4. Keadaan Siswa SDN 031 Bukitraya Pekanbaru .....	28
5. Sarana dan Prasarana .....	28
6. Kurikulum .....	30
B. Penyajian Data .....	31
C. Analisis Data .....	44

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN	HALAMAN
1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru	27
2	Rekapitulasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru	28
3	Keadaan Sarana Di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru	29
4	Keadaan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru	30
5	Hasil Tes Tindakan Awal (Indikator 1)	32
6	Hasil Tes Tindakan Awal (Indikator 2)	33
7	Hasil Tes Tindakan Awal (Indikator 3)	33
8	Rekapitulasi Hasil Tes Tindakan Awal	34
9	Hasil Tes Siklus I (Indikator 1)	36
10	Hasil Tes Siklus I (Indikator 2)	37
11	Hasil Tes Siklus I (Indikator 3)	37
12	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I	38
13	Hasil Tes Siklus II (Indikator 1)	40
14	Hasil Tes Siklus II (Indikator 2)	41
15	Hasil Tes Siklus II (Indikator 3)	42
16	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	43
17	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II	50



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan berfungsi untuk mendewasakan dan memanusiakan manusia, proses pendidikan akan dapat menumbuhkan fisik secara baik dan mengembangkan pikiran serta mental secara maksimal, tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang secara baik.<sup>1</sup>

Zakiah Dradjat mengatakan pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai akhlak dan keagamaan, oleh karena itu pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>2</sup> Dengan demikian pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat diperlukan dalam rangka membina dan membimbing manusia ke jalan yang benar dan membentuk akhlak secara baik.

Materi rukun shalat dan sunat shalat termasuk kedalam bidang fiqih yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya syarat dengan nilai-nilai pembentukan pribadi muslim, dimana peserta didik dibekali ilmu baik teori maupun praktek agar nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi pelajaran yang mengarah pada bentuk hafalan, seperti materi rukun shalat dan sunat shalat dimana siswa hafal dengan isi rukun shalat dan sunat shalat akan tetapi siswa tidak paham dengan isi dan konsep dari rukun shalat dan sunat shalat.

Bahan pelajaran agama jenis menghafal ini cukup banyak dan segera harus diketahui karena akan digunakan dalam beribadah dan beramal, belajar dengan menghafal sering menimbulkan penyakit verbalisme yaitu pelajar mampu menyebutkan kata-kata, definisi, rumus dan sebagainya tetapi tidak memahaminya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Semarang, Rineka Cipta, 1995, hlm. 27.

<sup>2</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm. 87.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002, hlm. 102.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pendley, Bretz dan Novak (1994) menunjukkan bahwa belajar dengan cara hafalan akan mengakibatkan kehilangan memori secara cepat, untuk itu diperlukan kondisi belajar yang bermakna dimana siswa dituntut aktif untuk mencari pemahaman mereka sendiri terhadap pelajaran.<sup>4</sup>

Pemahaman di dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang memiliki andil yang cukup penting dalam upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar secara optimal.<sup>5</sup>

Pemahaman siswa dalam belajar tidak hanya sekedar tahu tapi siswa juga harus benar-benar menguasai pelajaran, agar pengetahuan yang diperolehnya akan tetap bertahan lama dalam ingatannya. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa pada waktu proses belajar hanya sekedar mengetahui konsep saja, sehingga akan mudah lupa apabila ditanya pada dua atau tiga hari kemudian mengenai apa yang telah dipelajarinya. Hal ini menunjukkan siswa sebagai subjek belajar tidak memiliki pemahaman terhadap pelajaran secara menyeluruh.

Salah satu cara untuk mengembangkan belajar bermakna kepada siswa adalah menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*). Peta konsep yang diperkenalkan oleh Novak pada tahun 1985 (Dahar, 1988) dalam bukunya *Learning How to Learn*, merupakan salah satu alat yang efektif untuk menghadirkan secara visual hirarki generalisasi-generalisasi dan untuk mengekspresikan keterkaitan proposisi dalam sistem konsep-konsep yang saling berhubungan.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan satu strategi saja. Strategi yang digunakan hendaklah dalam bentuk yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup> Pendley, B.D, Bratz, R.L dan Novak, J.D. 1994. Concept Maps As a Tool To Assess Learning in Chemistry. Journal F Chemical Education, hal. 71(1) :9-15. Dipetik dari Rumansyah, *Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Kimia Karbon melalui Strategi Peta Konsep (Concept Mapping)*. Hasil Penelitian PPD HEDS Tahun Anggaran 2001, Balitbang - Depdiknas, 2001, hlm. 2.

<sup>5</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 44.

<sup>6</sup> Rumansyah, *Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Kimia Karbon melalui Strategi Peta Konsep (Concept Mapping)*. Hasil Penelitian PPD HEDS Tahun Anggaran 2001, Balitbang-Depdiknas, 2001, hlm. 3.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan usaha-usaha guru sebagai berikut:

1. Memberi salam pada siswa.
2. Memberi penghargaan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan.
3. Memberi penekanan pada pelajaran yang dianggap perlu.
4. Membuat silabus dan penilaian.

Dari usaha-usaha guru yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar masih terdapat gejala-gejala pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, gejala-gejala siswa sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belajar dengan menghafal definisi konsep tanpa memperhatikan hubungan antar konsep.
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari.
3. Sebagian siswa mampu menyebutkan kata-kata, definisi, dan sebagainya tetapi tidak memahaminya.
4. Sebagian siswa menguasai banyak pengetahuan tetapi tidak mampu menghubungkannya dengan realitas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP RUKUN SHALAT DAN SUNAT SHALAT MELALUI STRATEGI PETA KONSEP DI KELAS VI A SEKOLAH DASAR NEGERI 031 BUKITRAYA PEKANBARU.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memahami permasalahan yang dibahas dalam kajian ini, berikut akan penulis jelaskan istilah yang terdapat pada judul di atas:

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat.<sup>7</sup> Pengertian peningkatan di sini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hlm. 950.



2. Pemahaman.

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.<sup>8</sup>

Pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi.<sup>9</sup>

3. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>10</sup>

4. Peta

Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya.<sup>11</sup>

5. Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.<sup>12</sup>

6. Peta Konsep

Peta konsep adalah alat peraga untuk memperlihatkan hubungan antar beberapa konsep.<sup>13</sup>

7. Strategi Peta Konsep

Strategi Peta Konsep adalah rencana yang cermat yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengorganisasikan konsep pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan arti dan hubungan antara komponennya.<sup>14</sup>

### C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 636.

<sup>9</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 35.

<sup>10</sup> Tim penyusun Kamus Pusat, *Op. Cit.*, hlm. 859.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 678.

<sup>12</sup> Masri Simarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, LP3ES, 1989, hlm. 34.

<sup>13</sup> Syafii'i, *Metode Peta Konsep pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sain)*. Dipetik dari *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran Tahun 2004*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 80.

<sup>14</sup> Rusmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 4.

### 1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Strategi pelaksanaan peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat.
- b. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui strategi peta konsep.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi peta konsep.

### 2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memperjelas penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu: Meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep.

### 3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Apakah strategi peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep.

### 2. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan dan institusi sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam membentuk pemahaman konsep yang menyeluruh guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat.

- b. Bagi guru, merupakan masukan tentang salah satu strategi mengajar yang dapat dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini terlebih dahulu dikemukakan kerangka teoretis sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

##### 1. Pengertian Pemahaman.

Pemahaman berasal dari kata *comprehension* yang artinya menguasai sesuatu dengan pikiran.<sup>1</sup> Gagne menjelaskan pemahaman adalah fase belajar dimana peserta didik menyadari adanya stimulus atau sekumpulan informasi yang disajikan di dalam situasi belajar.<sup>2</sup>

Memahami maksudnya menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa pemahaman *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Dalam belajar, unsur *comprehension* atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan mematutkan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.<sup>3</sup>

Pengajaran yang dikatakan berhasil baik itu didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanis belaka, tidak sekedar rutinitas. Menurut penelitian psikologis, mengungkapkan adanya sejumlah aspek yang khas sifatnya dari yang dikatakan belajar penuh makna. Belajar yang penuh makna itu adalah sebagai berikut:

##### 1) Belajar menurut esensinya memiliki tujuan.

Belajar memiliki makna yang penuh, dalam arti siswa/subjek belajar, memperhatikan makna tersebut

##### 2) Dasar proses belajar adalah sesuatu yang bersifat eksplorasi serta menemukan dan bukan merupakan pengulangan rutin.

##### 3) Hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal.

---

<sup>1</sup> A. M. Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 42-43.

<sup>2</sup> Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang, IKIP, 1990. hlm. 6.

<sup>3</sup> A. M. Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 43.

- 4) Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.<sup>4</sup>

Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelas bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.<sup>5</sup>

a. Operasionalisasi dan alat ukur pemahaman.

Istilah memahami adalah istilah yang tidak operasional, maka langkah selanjutnya mengoperasionalkannya yaitu dengan menetapkan ciri-ciri orang yang paham, dan merupakan alat ukur untuk mengukur pemahaman, diantaranya: membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, mengambil kesimpulan.<sup>6</sup>

b. Cara mengukur pemahaman

Pemahaman termasuk ke dalam salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan berbentuk essay yang menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 50-51.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 43-44.

<sup>6</sup> Ngali Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 44-45.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo, hlm. 209.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

- Faktor Intern

Yaitu inteligensi, orang berpikir menggunakan pikiran (intelekt). Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan inteligensinya. Dilihat dari inteligensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (genius) atau pandir/dungu (idiot).<sup>8</sup>

- Faktor Ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.<sup>9</sup>

2. Pengertian Peta Konsep

Peta konsep menurut Ausebel adalah alat peraga untuk memperlihatkan hubungan antara beberapa konsep. Hubungan antar konsep dapat dirinci dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Menurut Dahar peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh suatu kata penghubung untuk membuat suatu proposisi. Beberapa ciri peta konsep menurut Ratna Wilias Dahar adalah:

- 1) Peta konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi.
- 2) Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau bagian dari bidang studi. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga hubungan antara konsep-konsep itu.
- 3) Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih eksklusif dari pada konsep-konsep yang lain.

---

<sup>8</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 52.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

Konsep yang paling inklusif terdapat pada puncak, lalu menurun hingga sampai pada konsep-konsep yang lebih khusus atau contoh-contoh.

- 4) Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep itu.<sup>10</sup>

Persiapan pembelajaran dengan peta konsep antara lain:

- a. Mempelajari materi.
- b. Menyiapkan bahan.
- c. Menyusun draf peta konsep.
- d. Membuat peta konsep.<sup>11</sup>

Langkah-langkah menyusun peta konsep adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menentukan suatu bahan bacaan  
Bahan bacaan dapat dipilih dari buku pelajaran atau bahan bacaan yang lain.
- b. Menentukan konsep-konsep yang relevan  
Mengurutkan konsep-konsep itu dari yang paling umum ke yang paling tidak umum.
- c. Menyusun/menuliskan konsep-konsep itu di atas kertas. Memetakan konsep-konsep itu berdasarkan kriteria: konsep yang paling umum di puncak, konsep-konsep yang berada pada tingkatan abstraksi yang sama diletakkan sejajar satu sama lain, konsep yang lebih khusus di bawah konsep yang lebih umum.
- d. Menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung tertentu untuk membentuk proposisi dan garis penghubung.
- e. Jika peta sudah selesai, perhatikan kembali letak konsep-konsepnya dan kalau perlu diperbaiki atau disusun kembali agar menjadi lebih baik dan berarti.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Syafii, *Op. Cit.*, hlm. 80-81.

<sup>11</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Peta konsep*. Kutai Timur, CD-ROM, 2005.

<sup>12</sup> Rumansyah, *Op. Cit.*, hlm. 7.

Pembelajaran dengan strategi peta konsep meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pembukaan

- a. Penjelasan tujuan pembelajaran.
- b. Appersepsi
- c. Pengkondisian siswa
- d. Pertanyaan yang mengarahkan pada bentuk peta konsep.

2) Kegiatan Inti

Strategi yang digunakan tidak terpaku pada strategi peta konsep saja akan tetapi dapat dipadukan dengan strategi atau metode lainnya.

Kegiatan siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain dengan kerja kelompok:

- a. Membaca materi
- b. Menuliskan konsep-konsep
- c. Menghubungkan antar konsep
- d. Menyusun draf peta konsep
- e. Menggambar peta konsep dengan tampilan yang menarik.
- f. Penjelasan masing-masing kelompok mengenai pokok bahasan dalam bentuk peta konsep.

3) Penutup

- a. Merangkum seluruh pokok bahasan sehingga menjadi pokok bahasan yang utuh.
- b. Merangkum hasil diskusi.
- c. Memberi tes atau penugasan.<sup>13</sup>

Kegunaan peta konsep antara lain:

- a. Dengan peta konsep guru dapat mengetahui konsep-konsep apa yang telah diketahui siswa dan dikuasai siswa, dan konsep-konsep atau materi mana yang belum dipahami siswa sehubungan dengan pokok bahasan baru yang telah diajarkan.

---

<sup>13</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Op Cit.*, 2005.



- b. Peta konsep berguna untuk mengambil sari dari apa yang telah dipelajari atau dibaca. Dengan menyusun peta konsep siswa dapat mengutarakan apa yang telah dibaca dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
- c. Peta konsep juga berguna untuk mengetahui konsep-konsep yang salah pada siswa karena kaitan antara konsep-konsep mengakibatkan proposisi yang salah. Dengan mengetahui kesalahan konsep yang dimiliki siswa, guru dapat segera melakukan perbaikan untuk memperbaiki kesalahan konsep pada siswanya.
- d. Peta konsep dapat digunakan sebagai alat evaluasi.
- e. Pembentukan peta konsep sebagai alat pendidikan, dapat mengembangkan pola pikir siswa ke arah pembentukan struktur kognitif.<sup>14</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dari hasil penelitian tentang penggunaan strategi peta konsep dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Hanna Barenholz dan Pinchos Tamir (1992) di Israel menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep pada anak usia 10 dan 11 tahun dalam mempelajari konsep program baru meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil penelitian Cavallo dan Schafer menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara orientasi belajar bermakna melalui penggambaran peta konsep dengan pemahaman siswa. Di Indonesia, hasil penelitian Widyastuti (1997) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap konsep Laju Reaksi yang diajar dengan media peta konsep lebih tinggi dari pada siswa yang diajar tanpa menggunakan media peta konsep. Dari hasil penelitian Novrianto (2000) terlihat bahwa prestasi dan belajar siswa yang diajar dengan peta konsep memperoleh hasil yang lebih baik dibanding prestasi dan belajar siswa yang diajar tanpa peta konsep. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan Isnawati (2000) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami konsep kelangsungan hidup organisme dari 31,79% menjadi 83,28%.<sup>15</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan strategi peta konsep dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami konsep yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>14</sup> Syafii, *Op. Cit.*, hlm. 81.

<sup>15</sup> Rumansyah, *Op. Cit.*, hlm. 8-9.

## **B. Konsep Operasional**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan pemahaman terhadap rukun shalat dan sunat shalat pada siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru. Siswa dapat memahami rukun shalat dan sunat-sunat shalat, dengan indikator sebagai berikut:

1. Siswa dapat membedakan rukun shalat dan sunat shalat.
2. Siswa dapat mendemonstrasikan gerakan rukun shalat dan sunat shalat.
3. Siswa dapat memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.

Membedakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat diukur melalui tes tulisan, sedangkan mendemonstrasikan gerakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat serta memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat diukur melalui tes praktek. Pemahaman rukun shalat dan sunat-sunat shalat pada indikator di atas dapat penulis klasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi yaitu:

- a. paham
- b. kurang paham
- c. tidak paham

Indikator membedakan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong paham adalah:

- i. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar.
- ii. Jawaban siswa betul semua.

Indikator membedakan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong kurang paham adalah:

- i. Jawaban siswa ada yang salah.
- ii. Jawaban benar lebih banyak dari pada jawaban yang salah.

Indikator membedakan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong tidak paham adalah:

- i. Siswa menjawab pertanyaan yang salah.
- ii. Jawaban salah lebih banyak dari pada jawaban yang benar.

Indikator mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong paham adalah:

- i. Siswa mendemonstrasikan gerakan dengan benar.
- ii. Siswa tidak ragu-ragu dalam mendemonstrasikan gerakan.

Indikator mendemonstrasikan gerakan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong kurang paham:

- i. Siswa mendemonstrasikan gerakan kurang tepat.
- ii. Siswa masih ragu-ragu dalam mendemonstrasikan gerakan.

Indikator mendemonstrasikan gerakan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong tidak paham:

- i. Siswa mendemonstrasikan gerakan yang salah.
- ii. Siswa melaksanakan gerakan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Indikator memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong paham:

- i. Siswa membaca dengan lancar dan benar.
- ii. Siswa membaca bacaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Indikator memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat yang tergolong kurang paham:

- i. Siswa membaca terbata-bata atau kurang lancar.
- ii. Siswa masih ragu dalam membaca bacaan yang ditanyakan.

Indikator memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat yang tergolong tidak paham:

- i. Bacaan yang dibaca siswa salah.
- ii. Siswa membaca bacaan yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

Adapun standar yang digunakan untuk mengetahui pemahaman tersebut adalah teknik kualitatif persentase dengan kategori sebagai berikut:

- a. Tinggi apabila pemahamannya mencapai 76 – 100%
- b. Sedang apabila pemahamannya mencapai 56 – 75%
- c. Rendah apabila pemahamannya mencapai 0 – 55%<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta, 1994, hlm. 246.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dari bulan Maret hingga Mei 2008. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru yang berada di Jalan Wonosari, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Melihat keberadaan lokasi serta permasalahan yang ada maka penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut.

##### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah peningkatan pemahaman terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui startegi peta konsep. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI A dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI A yang berjumlah 29 orang.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan 2 macam teknik, yaitu:

###### **1. Observasi**

Observasi dilakukan kepada siswa kelas VI A, yang diobservasikan adalah proses belajar mengajar dengan strategi peta konsep.

###### **2. Tes**

Teknik ini dilakukan dengan cara tes tulisan dan praktek. Tes tulisan berupa isian, sedangkan tes praktek berupa mendemonstrasikan dan memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.

## **E. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperkokoh kesimpulan, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Teknik semacam ini sering disebut deskriptif kualitatif dengan presentase.

## **F. Rancangan Penelitian.**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali dan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat jumlah kesalahan dalam memahami dan mempraktekkan rukun shalat dan sunat shalat, maka diberilah tes yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Dari evaluasi dan observasi awal maka upaya perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat dapat diperbaiki melalui perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi awal tersebut maka penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus dilakukan melalui prosedur yang dapat dirincikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Secara umum kesiapan guru untuk merencanakan kegiatan adalah:

- a. Menetapkan tujuan yang dipilih:

Tujuan : Supaya siswa mampu membedakan, mendemonstrasikan dan memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.

- b. Menetapkan bentuk peta konsep yang dipilih:

Tema : Rukun shalat dan sunat shalat.

## Rukun Shalat

Shalat artinya berdoa, shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah dengan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang telah ditentukan syara'.<sup>1</sup> Rukun shalat adalah hal-hal yang harus ada dan dikerjakan dalam melaksanakan shalat.<sup>2</sup>

Rukun shalat merupakan perbuatan yang wajib dilakukan ketika shalat. Jika salah satu rukun shalat tidak dilakukan, maka shalat tidak sah. Jika shalat tidak sah, maka shalat tidak diterima Allah swt. Rukun-rukun shalat sebagai berikut:

1. Niat (boleh diucapkan dan boleh dalam hati) sesuai dengan shalat yang akan dikerjakan.
2. Berdiri tegak bagi yang mampu, sedangkan yang tidak mampu berdiri boleh duduk, apabila tidak mampu duduk boleh berbaring atau tidur.
3. Takbiratul ihram dengan membaca *Allahu Akbar*.
4. Membaca surah Al Fatihah.
5. Ruku' dengan *tumakninah* (diam sebentar).
6. I'tidal dengan *tumakninah*.
7. Sujud dua kali dengan *tumakninah*.
8. Duduk diantara dua sujud dengan *tumakninah* (duduk *iftirasy*).
9. Duduk akhir (duduk *tawaruk*).
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. ketika duduk akhir atau duduk tasyahud akhir.
12. Mengucap salam sambil menoleh ke kanan.
13. Tertib atau menertibkan rukun, artinya meletakkan tiap-tiap rukun sesuai dengan urutannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim KKG-PAI, *Pendidikan Agama Islam 4*. Klaten, CV. Sahabat, 2003, hlm. 27.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>3</sup> Achmad Farichi, *Agama Islam 4*. Jakarta, Yudistira, 2004, hlm. 96-98.

## Sunah-Sunah Shalat

Sunah-sunah shalat merupakan amalan ibadah yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan menambah kesempurnaan shalat, jika ditinggalkan tidak mendapat dosa dan tidak membatalkan shalat.

Sunah-sunah shalat yang perlu diketahui yaitu

1. Sunah-sunah shalat yang berupa perbuatan (fi'liyah) yaitu
  - a. Mengangkat kedua tangan sampai telinga ketika takbiratul ihram, akan ruku', dan bangkit dari ruku'.

عن سالم عن ابيه قال رايت رسول الله صلى الله عليه وسلم اذا افتتح الصلاة رفع يديه حتى يحاذي منكبيه وقبل ان يركع واذ رفع من الركوع ولا يرفعهما بين السجدين (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Salim r.a., dari ayahnya, katanya, "Aku melihat Rasulullah saw. ketika beliau memulai shalat, diangkatnya kedua tangannya hingga setentang kedua bahunya. Begitu pula sebelum rukuk dan ketika bangkit dan rukuk, tetapi beliau tidak mengangkatnya ketika bangkit duduk antara dua sujud." (HR Bukhari dan Muslim).

- b. Meletakkan tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawah dada.
  - c. Mengarahkan pandangan mata ketempat sujud.
  - d. Diam sebentar sebeum dan sesudah membaca surah Al Fatihah.
  - e. Pada shalat berjemaah hendaknya makmum mendengarkan bacaan imam, baik surah Al Fatihah maupun surah atau ayat-ayat Al Quran yang lain.
  - f. Bersikap lurus waktu ruku' dan sujud.

Sabda Rasulullah saw.

اعتدلوا في الركوع والسجود ولا ييسط احدكم ذراعيه كالقاب (روه النسائي)

Artinya: "Bersikaplah lurus jika melakukan ruku' dan sujud, dan janganlah kamu membuka kedua belah tanganmu seperti anjing." (HR An Nasai).



- g. Meletakkan kedua telapak tangan di lutut ketika ruku'.
- h. Bertelekan ke tanah ketika bangun dari duduk. Maksudnya, menumpukan tangan pada tanah ketika bangun dari duduk.
- i. Duduk sebentar sesudah sujud pada rakaat pertama dan ketiga, kemudian berdiri sambil bertelekan ke lantai.
- j. Duduk Iftirasy, yaitu duduk diatas kaki kiri pada tasyahud awal (duduk diantara dua sujud).

2. Sunah-sunah shalat yang berupa bacaan (qauliyah) yaitu

- a. Membaca doa iftitah setelah takbiratul ihram.
- b. Membaca ta'awwuz sebelum membaca Al Fatihah.
- c. Membaca Amin setelah membaca Al Fatihah.
- d. Membaca surah atau ayat Al Quran bagi imam atau orang yang shalatnya sendirian setelah membaca Surah Al Fatihah pada rakaat pertama dan kedua.
- e. Mengeraskan bacaan pada rakaat pertama dan kedua di dalam shalat Maghrib, Isya' dan Subuh.
- f. Membaca takbir ketika mau ruku', sujud dan bangkit dari sujud.
- g. Membaca sami 'allahuliman hamidah ketika bangkit dari ruku'.
- h. Membaca rabbanaa wa lakal hamdu ketika i'tidal.
- i. Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
- j. Membaca doa Rabbigfirlilii warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'afini wa'fuanni ketika duduk antara dua sujud.
- k. Membaca salam yang kedua sambil menengok ke kiri sehingga kelihatan pipi kiri belakang.

Dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dikatakan sebagai berikut.

عن عامر بن سعد عن أبيه قال كنت أرى رسول الله صلى الله عليه وسلم يسلم عن يمينه وعن يساره حتى أرى بياض خده (رواه البخاري ومسلم).

Artinya: "Dari Amir bin Sa'ad r.a., dari bapaknya, katanya, aku melihat Rasulullah saw. memberi salam kekanan dan ke kiri, sehingga terlihat olehku pipinya." (HR Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 98-101.

perkataan yang wajib  
ketika shalat

ada 13 yaitu

apkan dan boleh dalam  
dengan shalat yang

yang mampu

r Mengangkat kedua  
membaca Allaahu Akbar

-Fatihah

tumakninah (diam sebentar)

setelah ruku' dengan

ngan tumakninah.

dua sujud / duduk iftirasy  
ah

ik tawarruk)

id akhir

at Nabi Muhammad  
/ duduk tasyahud akhir

am sambil menoleh ke

## Perbedaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat

1. Rukun shalat wajib ada dalam shalat sedangkan sunat-sunat shalat sebaiknya ada dalam shalat.
2. Rukun shalat jika ditinggalkan membatalkan shalat sedangkan sunat-sunat shalat jika tidak membatalkan shalat



Perbuatan dan perkataan shalat yang jika dikerjakan mendapat pahala dari Allah namun jika ditinggalkan tidak mendapat dosa selama rukun shalat tidak ditinggalkan

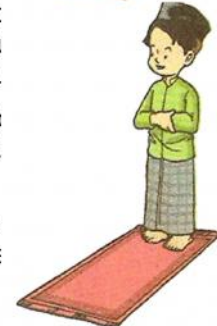
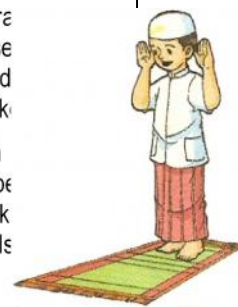
## Sunat – Sunat Shalat terbagi 2

Sunat-sunat shalat yang berupa perbuatan (fi'liyah), diantaranya :

1. Mengangkat kedua tangan sampai ke telinga ketika takbiratul ihram, akan ruku' dan bangkit dari ruku'.
2. Meletakkan tangan kanan di atas punggung tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawah dada.
3. Mengarahkan pandangan mata ke tempat sujud
4. Diam sebentar sebelum dan sesudah membaca surat Al-Fatihah.
5. Bersikap lurus waktu ruku' dan sujud.
6. Meletakkan kedua telapak tangan di lutut ketika ruku'.
7. Meletakkan atau menempelkan tujuh anggota tubuh saat sujud (dua kaki, dua lutut, dua tangan, kening, dan hidung).
8. Menumpukan tangan pada lantai ketika bangun dari duduk.
9. Duduk sebentar sesudah sujud pada rakaat pertama dan ketiga, kemudian berdiri sambil bertelekan ke lantai.

Sunat-sunat shalat yang berupa bacaan (qauliyah), diantaranya :

1. Membaca do'a Iftitah.
2. Membaca ta'awwuz sebelum Al-Fatihah.
3. Membaca Amin setelah membaca Al-Fatihah.
4. Membaca sura Al-Qur'an se Fatihah pada pertama dan kedua.
5. Mengeraskan pada rakaat pertama dan kedua ketika Maghrib, Isya, dan Subuh.
6. Membaca takbir mau ruku', sujud, dan bangkit dari sujud.
7. Membaca tasbeeh ruku' dan sujud.
8. Membaca sami'Allaahulim hamidah ketika bangkit dari ruku'.
9. Membaca walakal Iftitah.
10. membaca duduk antar rakaat.
11. Membaca ke...
12. Membaca ke...



c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar:

- 1) Buku Paket
- 2) Karton
- 3) Pena
- 4) Penggaris
- 5) Gambar gerakan shalat
- 6) Gunting
- 7) Lem

c. Mendesain evaluasi

i. Tes tertulis.

Manakah yang termasuk bagian dari rukun shalat dan sunat shalat !

- 1) I'tidal termasuk bagian dari.....
- 2) Do'a iftitah termasuk bagian dari .....
- 3) Mengangkat kedua tangan sampai ke telinga ketika takbiratul  
ihram termasuk bagian dari.....
- 4) Membaca al-fatihah termasuk bagian dari.....

ii. Tes Praktek

- 1) Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.:
  - Mendemonstrasikan sujud.
  - Mendemonstrasikan gerakan meletakkan tangan kanan di atas  
punggung tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawah dada.
- 2) Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat:
  - Memberi contoh bacaan tasyahud akhir.
  - Memberi contoh bacaan do'a iftitah.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Apersepi.
- b. Motivasi.
- c. Guru menjelaskan tentang rukun shalat dan sunat-sunat shalat melalui  
strategi peta konsep.
- d. Siswa mendengarkan keterangan guru.

- e. Guru memanggil beberapa orang siswa untuk mendemonstrasikan dan memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- f. Siswa dibagi beberapa kelompok.
- g. Siswa membuat peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- h. Masing-masing kelompok menjelaskan peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- i. Siswa memberikan tanggapan.
- j. Guru mengajukan pertanyaan
- k. Siswa menjawab pertanyaan.
- l. Evaluasi.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan melihat proses belajar mengajar melalui strategi peta konsep.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap tes tulisan dan praktek, dikumpulkan serta dianalisa. Dari hasil tes tersebut, penulis dapat membuat refleksi dengan melihat data tes tulisan dan praktek; apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI A terhadap rukun shalat dan sunat shalat di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru. Hasil analisis tadi akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru**

SDN 031 adalah Sekolah Dasar Negeri yang beralamatkan di Jalan Wonosari Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai, yang mana sebelumnya merupakan pecahan dari Kecamatan Bukitraya.

Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya didirikan pada tanggal 12 Juni 1979, sekolah ini berdiri atas inisiatif masyarakat, hal ini disebabkan jauhnya jarak antara tempat tinggal dan sekolah. Dengan demikian maka bergotong-royonglah masyarakat untuk membangun sekolah ini di atas lahan seluas  $\pm$  1200 m<sup>2</sup>, tanah ini merupakan tanah wakaf dari Pak Seni.

Pada awalnya Sekolah Dasar Negeri 031 ini dipimpin oleh Bapak Tengku Arifin. Pada masa ini sekolah masih dalam tahapan pembangunan di mana ruang belajar masih tiga (3) lokal. Bapak Tengku Arifin memimpin sekolah ini (menjadi kepala sekolah) selama tiga belas (13) tahun tepatnya tanggal 1 Oktober 1992 Bapak Tengku Arifin ini berhenti menjadi kepala sekolah karena habis masa tugasnya (pensiun). Pada masa pemerintahan Bapak Tengku Arifin sekolah yang tadinya hanya tiga lokal atas bantuan pemerintah dibangun menjadi gedung yang permanen.

Kemudian pada tahun 1992 Sekolah Dasar Negeri 031 ini dipimpin oleh Bapak Drs. Said Agil yang memimpin selama sembilan (9) tahun kemudian ia dimutasikan ke Tanjung Balai Karimun. Sehingga pada tanggal 1 Nopember 2001 digantikan oleh Ibu Hj. Sarmiati yang memimpin selama enam (6) tahun.

Pada tanggal 19 Desember 2007 dilantiklah kepala sekolah (Sekolah Dasar Negeri 031) yang digabung dengan Sekolah Dasar Negeri 051 yang merupakan sekolah komplek, di mana yang menjadi kepala sekolahnya adalah kepala sekolah (Sekolah Dasar Negeri 051) yaitu Ibu Hj. Yusnidar S.Pd., dan tanggal 15 Januari 2008 resmiah Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya dipimpin oleh Ibu Hj. Yusnidar S.Pd. sampai sekarang ini.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru**

- a. Visi : Terwujudnya siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya yang unggul dalam prestasi, keterampilan, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa dalam ikatan budaya melayu.
- b. Misi : Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas maka ditetapkan 9 misi Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru, yaitu :
  - 1. Menciptakan inovasi baru dalam dunia pendidikan.
  - 2. Menggali semaksimal mungkin potensi sekolah dan masyarakat.
  - 3. Menciptakan suasana kerja yang kompetitif dan penuh rasa kekeluargaan.
  - 4. Meningkatkan kepedulian serta peranan masyarakat terhadap dunia pendidikan.
  - 5. Meningkatkan kinerja kepala sekolah, guru dan masyarakat.
  - 6. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
  - 7. Meningkatkan sistem manajemen sekolah.
  - 8. Meningkatkan kerja sama sekolah dengan berbagai pihak.
  - 9. Meningkatkan kualitas dan kinerja personil sekolah.

## **3. Keadaan Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan**

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar. Guru adalah penggerak terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui gurulah terciptanya kondisi belajar mengajar yang baik untuk menciptakan suatu kelembagaan pendidikan.

Jika dilihat dari perkembangan tenaga pengajar dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang dapat dibanggakan. Kenyataan ini terbukti dengan bertambah banyaknya jumlah tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru, personil yang berada di Sekolah Dasar Negeri 031 berjumlah 25 orang, 21 orang sebagai tenaga pengajar, 1 orang sebagai tenaga administrasi, dan 2 orang sebagai penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**TABEL 1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 031**  
**BUKITRAYA PEKANBARU**  
**TAHUN 2008**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>PEND. TERAKHIR</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Hj. Yusnidar S.Pd.	S1	Kepala sekolah
2.	Pauziah	D2	Guru Kelas VI A
3.	Mulyati	D2	Guru Kelas VI B
4.	Hj. Masdar	D2	Guru Kelas V A
5.	Nurdianti NPT	D2	Guru Kelas V B
6.	Nelwati	D2	Guru Kelas IV A
7.	Hj. Jasmi	D2	Guru Kelas IV B
8.	Nurhaya	D2	Guru Kelas III A
9.	Nurmah AS S.Pd.	S1	Guru Kelas III B
10.	Nurfahmi	D2	Guru Kelas II A
11.	Sumarni	D2	Guru Kelas II B
12.	Hj. Nurhayati	D2	Guru Kelas II C
13.	Yulinar	D2	Guru Kelas I A
14.	Ernita	D2	Guru Kelas I B
15.	Giyanti	D2	Guru Kelas I C
16.	Rahmani	D2	GPAI Kelas IV-VI
17.	Maryam HS	D2	GPAI Kelas I - III
18.	Murdawati S.Pd.	S1	Gr B. Inggris Kls IV-VI
19.	Karmila S.Pd.	S1	Gr B. Inggris Kls I - III
20.	Hendrico	SMA	Gr Penjaskes Kls IV-VI
21.	Mustafa	SMA	Gr Penjaskes Kls I - III
22.	Meri Boru Nambela	SMA	Guru Agama Kristen
23.	Nuraini	SPG	Guru Tata Usaha
24.	Ajis Samsudin	SD	Penjaga Sekolah
25.	Wili Mave	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Dokumen Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru

#### 4. Keadaan Siswa

Dewasa ini anak didik tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikan, tapi siswa dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan dan penyalur potensi yang dimiliki siswa. Untuk lebih jelasnya perkembangan siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 031**  
**BUKITRAYA PEKANBARU**  
**TAHUN 2008**

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Siswa		Total
			L	P	
1	I	3	72	63	135
2	II	3	73	55	128
3	III	2	44	33	77
4	IV	2	51	47	98
5	V	2	39	53	92
6	VI	2	45	31	76
Total		14	327	283	606

Sumber Data : Dokumen Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang dapat menunjang guru mencapai tujuan pendidikan. Sarana yang dimaksud adalah semua yang mendukung jalannya proses belajar mengajar seperti buku, papan tulis, dan media lainnya. Prasarana yang tersedia adalah 7 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang

majelis guru, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 2 gudang, 2 WC guru dan 1 WC siswa.  
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**TABEL 3**  
**KEADAAN SARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 031**  
**BUKITRAYA PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>SARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Bangku Murid	364 buah
2.	Meja Murid	150 buah
3.	Papan Tulis	28 buah
4.	Kursi Guru	24 buah
5.	Meja Guru	16 buah
6.	Kursi Tamu	2 set
7.	Lambang Negara	9 buah
8.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	9 buah
9.	Peta Dunia	4 buah
10.	Peta Indonesia	4 buah
11.	Globe	5 buah
12.	Kerangka Manusia (Media IPA)	1 set
13.	Alat Peraga Matematika	3 set

Sumber data : Dokumen Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.

**TABEL 4**  
**KEADAAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 031**  
**BUKITRAYA PEKANBARU**

NO	PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Majelis Guru	1 ruang
3.	Ruang Belajar	7 ruang
4.	Ruang Komputer	1 ruang
5.	Ruang UKS	1 ruang
6.	Gudang	2 ruang
7.	Ruang WC	
	a. Guru	2 ruang
	b. siswa	1 ruang

Sumber data : Dokumen Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.

## 6. Kurikulum

Isi kurikulum tidak terlepas pada mata pelajaran saja, tetapi juga semua pengalaman belajar yang diterima anak, dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.

Isi kurikulum itu luas, antara lain mencakup; mata pelajaran, kegiatan belajar, pengalaman anak disekolah dan lain-lain, kurikulum juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk murid-muridnya. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru tidak berbeda dengan kurikulum sekolah-sekolah lain yang ada di Pekanbaru, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, atau menyesuaikan seperti yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Adapun mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru antara lain :

1. Pendidikan Agama
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Seni Budaya dan Keterampilan
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
9. Muatan Lokal:
  - a. Arab Melayu
  - b. Bahasa Inggris

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan adalah:

1. Data sebelum tindakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.

Adapun yang dilakukan guru sebelum tindakan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal:

- 1) Memperhatikan situasi kelas.
- 2) Berdo'a
- 3) Appersepsi

b. Kegiatan Inti:

- 1) Guru menjelaskan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 2) Siswa membaca dan menghafal rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 3) Guru mendemonstrasikan dan memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 4) Siswa mendemonstrasikan dan memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat
- 5) Guru mengajukan pertanyaan.

- 6) Siswa menjawab pertanyaan
- c. Kegiatan Akhir:
- 1) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru (tes tulisan).
  - 2) Tes praktek dilaksanakan pada hari kedua sebelum tindakan.

Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat dapat dilihat dari hasil tes berikut ini:

**TABEL 5**  
**HASIL TES SEBELUM TINDAKAN (INDIKATOR 1)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	10	34,49%
Kurang paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	11	37,93%
Tidak paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	8	27,58%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan peningkatan pemahaman siswa pada indikator membedakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat yaitu pada alternatif paham sebanyak 10 (34,49%) , kurang paham sebanyak 11 (37,93%), dan tidak paham sebanyak 8 (27,58%).

**TABEL 6**  
**HASIL TES SEBELUM TINDAKAN (INDIKATOR 2)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	16	55,18%
Kurang paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	9	31,03%
Tidak paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	4	13,79%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan peningkatan pemahaman siswa, pada indikator mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat yaitu pada alternatif paham sebanyak 16 (55,18%), kurang paham sebanyak 9 (31,03%) , tidak paham sebanyak 4 (13,79%).

**TABEL 7**  
**HASIL TES SEBELUM TINDAKAN (INDIKATOR 3)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat	18	62,08%
Kurang paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	8	27,58%
Tidak paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	3	10,34%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan peningkatan pemahaman siswa, pada indikator memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat yaitu pada alternatif paham sebanyak 18 (62,08%), kurang paham sebanyak 8 (27,58%), tidak paham sebanyak 3 (10,34%).

**TABEL 8**  
**REKAPITULASI HASIL TES SEBELUM TINDAKAN**

No	Aspek yang dites	Paham		Kurang Paham		Tidak Paham		Total	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	Membedakan rukun shalat dan sunat shalat	10	(34,49%)	11	(37,93%)	8	(27,58%)	29	(100%)
2	Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	16	(55,18%)	9	(31,03%)	4	(13,79%)	29	(100%)
3	Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	18	(62,08%)	8	(27,58%)	3	(10,34%)	29	(100%)
Jumlah		44	(50,58%)	28	(32,18%)	15	(17,24%)	87	(100%)

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes di atas, diketahui bahwa siswa pada alternatif paham 44 (50,58%), pada alternatif kurang paham 28 (32,18%), sedangkan pada alternatif tidak paham 15 (17,24%). Angka ini berada pada antara 0 – 55%, maka hasil penelitian ini dikategorikan "Rendah".



d. refleksi

Pada hasil tes sebelum tindakan angka berada pada kategori "Rendah" yaitu 50,58 % hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat. Dari hasil tes tersebut terdapat jawaban siswa banyak yang salah begitu juga dengan tes praktek gerakan dan bacaan siswa banyak yang salah. Hasil data ini akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus I.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mengemukakan suatu tindakan peningkatan pemahaman yaitu siklus I (pertama) terhadap rendahnya pemahaman belajar siswa dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.

2. Data tentang meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru melalui strategi peta konsep (siklus I).

Adapun tindakan yang dilakukan guru pada siklus I sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal:

- 1) Berdo'a
- 2) Pengkondisian siswa
- 3) Penjelasan tujuan pelajaran
- 4) Appersepsi
- 5) Pertanyaan yang mengarah pada bentuk peta konsep

b. Kegiatan Inti:

- 1) Guru memberikan penjelasan dan contoh peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat yang telah disiapkan.
- 2) Guru mengambil beberapa orang siswa untuk mendemonstrasikan dan memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 3) Guru membagi siswa atas 6 kelompok.
- 4) Siswa membuat peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 5) Masing-masing kelompok menjelaskan peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat di depan kelas.

- 6) Siswa memberi tanggapan
- c. Kegiatan Akhir.
  - b. Merangkum hasil diskusi.
  - c. Memberikan tes tulisan.
  - d. Tes praktek dilaksanakan pada hari kedua dari siklus I (pertama).

Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat dapat dilihat dari hasil tes berikut ini :

**TABEL 9**  
**HASIL TES SIKLUS I (INDIKATOR 1)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	19	65,53%
Kurang paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	7	24.13%
Tidak paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	3	10,34%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa pada indikator membedakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat pada alternatif paham sebanyak 19 (65,53%), kurang paham sebanyak 7 (24,13%), sedangkan yang tidak paham sebanyak 3 (10.34%).

**TABEL 10**  
**HASIL TES SIKLUS I (INDIKATOR 2)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	22	75,87%
Kurang paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	5	17,24%
Tidak paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	2	6,89%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa pada indikator mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat-salat pada alternatif paham sebanyak 22 (75,87%), kurang paham sebanyak 5 (17,24%), sedangkan yang tidak paham sebanyak 2 (6,89%).

**TABEL 11**  
**HASIL TES SIKLUS I (INDIKATOR 3)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	23	79,32%
Kurang paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	4	13,79%
Tidak paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	2	6,89%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa pada indikator memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat pada alternatif paham sebanyak 23 (79,32%), kurang paham sebanyak 4 (13,79%), sedangkan yang tidak paham sebanyak 2 (6,89%).

**TABEL 12**  
**REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS I**

No	Aspek yang dites	Paham		Kurang Paham		Tidak Paham		Total	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	Membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	19	65,53 %	7	24,13 %	3	10,34 %	29	100%
2	Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	22	75,87 %	5	17,24 %	2	6,89 %	29	100%
3	Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	23	79,32 %	4	13,79 %	2	6,89 %	29	100%
Jumlah		64	73,57%	16	18,39%	7	8,04%	87	(100%)

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada Siklus I, diketahui bahwa siswa pada alternatif paham 64 (73,57%), alternatif kurang paham 16 (18,39%), sedangkan alternatif tidak paham 7 (8,04 %). Angka ini berada pada antara 56-75%, maka hasil penelitian ini dikategorikan "Sedang".

#### d. refleksi

Dari hasil tes siklus I angka berada pada kategori "Sedang" yaitu 73,57%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan. Hasil tes tertulis dan praktek sudah menunjukkan peningkatan dimana jawaban siswa sudah mulai

betul begitu juga dengan praktek namun masih ada jawaban siswa yang salah begitu juga dengan praktek dan perolehan angka belum berada pada kategori tinggi. Hasil data ini akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengemukakan suatu tindakan yaitu siklus II (kedua) terhadap pemahaman belajar siswa yang dikategorikan sedang dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.

- b. Data tentang meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya melalui strategi peta konsep (siklus II).

Adapun tindakan yang dilakukan guru pada siklus II (kedua) sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal:

- 1) Berdo'a
- 2) Pengkondisian siswa
- 3) Penjelasan tujuan pelajaran
- 4) Appersepsi
- 5) Penyadaran akan perlunya pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 6) Pertanyaan yang mengarah pada bentuk peta konsep

b. Kegiatan Inti:

- 1) Guru memberikan penjelasan dan contoh peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat yang telah disiapkan.
- 2) Siswa mempraktekkan gerakan dan bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 1) Guru membagi siswa atas 6 kelompok.
- 2) Siswa membuat peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 3) Masing-masing kelompok menjelaskan peta konsep rukun shalat dan sunat-sunat shalat antara lain :
  - Satu orang siswa menjelaskan

- Satu orang siswa mendemonstrasikan gerakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
  - Tiga orang siswa memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.
- 4) Siswa memberi tanggapan.
  - 5) Guru memberi pertanyaan.
  - 6) Siswa menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan Akhir.

- 1) Merangkum hasil diskusi.
- 2) Memberi pujian pada siswa yang mengerjakan latihan (tes tulisan) dengan baik dan benar.
- 3) Tes praktek dilaksanakan pada hari kedua dari siklus II (kedua).

Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat dapat dilihat dari hasil tes di bawah ini :

**TABEL 13**  
**HASIL TES SIKLUS II (INDIKATOR 1)**

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	26	89,67%
Kurang paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	2	6,89%
Tidak paham dalam membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	1	3,44%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa pemahaman siswa pada indikator membedakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat pada alternatif paham sebanyak 26 (89,67%), kurang paham sebanyak 2 (6,89%), sedangkan yang tidak paham sebanyak 1 (3,44%).

**TABEL 14**  
**HASIL TES SIKLUS II (INDIKATOR 2)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat	27	93,11%
Kurang paham dalam mendemonstrasi kan rukun shalat dan sunat shalat.	2	6,89%
Tidak paham dalam mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat.	-	0%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa pada indikator mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat-sunat shalat pada alternatif paham sebanyak 27 (93,11%), kurang paham sebanyak 2 (6,89 %), sedangkan yang tidak paham tidak ada.

**TABEL 15**  
**HASIL TES SIKLUS II (INDIKATOR 3)**

Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
Paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	27	93,12%
Kurang paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	1	3,44%
Tidak paham dalam memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat.	1	3,44%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa pada indikator memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat pada alternatif paham sebanyak 27 (93,12%), kurang paham sebanyak 1 (3,44%), sedangkan yang tidak paham sebanyak 1 (3,44%).



**TABEL 16**  
**REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS II**

No	Aspek yang dites	Paham		Kurang Paham		Tidak Paham		Total	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1.	Membedakan rukun shalat dan sunat shalat.	26	89,67 %	2	6,89 %	1	3,44 %	29	100%
2.	Mendemonstrasi kan rukun shalat dan sunat shalat.	27	93,11 %	2	6,89 %	-	0 %	29	100%
3.	Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunatshalat.	27	93,12 %	1	3,44 %	1	3,44 %	29	100%
Jumlah		80	91,97 %	5	5,74 %	2	2,29 %	87	(100%)

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada Siklus II, diketahui bahwa siswa pada alternatif paham 80 (91,97%), alternatif kurang paham 5 (5,74%), sedangkan alternatif tidak paham 2 (2,29%). Angka berada antara 76 – 100%, maka hasil penelitian ini dikategorikan "Tinggi".

d. refleksi

Dari hasil tes siklus II angka berada pada kategori "Tinggi" yaitu 91,97%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Hasil tes tertulis menunjukkan jawaban siswa banyak yang betul semua begitu juga dengan tes praktek gerakan dan bacaan banyak yang betul semua. Dengan demikian strategi peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat.

Sesuai dengan standar untuk menentukan tinggi, sedang, dan rendah, apabila pemahaman dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat pada rentang 76 – 100% dikategorikan tinggi, apabila berada pada rentang 56 – 75% dikategorikan sedang, dan apabila berada pada rentang 0 – 55% dikategorikan rendah.

Perolehan hasil tes siklus II (kedua) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I (pertama), dan siklus I (pertama) menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I (pertama) dalam meningkatkan pemahaman belajar rukun shalat dan sunat shalat kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru yaitu 73,57% dan setelah dilakukan siklus II (kedua) menjadi 91,97%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yaitu 18,4%.

Dengan demikian hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru melalui strategi peta konsep meningkat, hasil tes menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 41,39%.

### **C. Analisis Data**

Sebagaimana yang telah diterangkan pada BAB III, bahwa berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah data yang diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk persentase.

Pada pembahasan ini data yang akan dianalisis adalah :

1. Pembahasan data tentang pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru sebelum tindakan.

Adapun data yang dianalisis adalah hasil tes tulisan dan praktek yang penulis lakukan terhadap 29 siswa dilakukan 2 kali sebelum tindakan dengan 3 indikator. Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi masing-masing indikator dari hasil tes sebelum tindakan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Membedakan rukun shalat dan sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 10 frekuensi atau nilai persentasenya 34,49%, kurang paham berjumlah 11 frekuensi atau nilai persentasenya 37,93%, sedangkan tidak paham berjumlah 8 frekuensi atau nilai persentasenya 27,58%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Rendah".
- b. Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 16 frekuensi atau nilai persentasenya 55,18%, kurang paham berjumlah 9 frekuensi atau nilai persentasenya 31,03%, tidak paham berjumlah 4 frekuensi atau nilai persentasenya 13,79%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Rendah".
- c. Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 18 frekuensi atau nilai persentasenya 62,08%, kurang paham berjumlah 8 frekuensi atau nilai persentasenya 27,58%, tidak paham berjumlah 3 frekuensi atau nilai persentasenya 10,34%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Sedang".

Jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif paham adalah 44 frekuensi dengan nilai persentasenya 50,58%, alternatif kurang paham adalah 28 frekuensi dengan nilai persentasenya 32,18%, sedangkan alternatif tidak paham adalah 15 frekuensi dengan nilai persentasenya 17,24%, jadi jumlah keseluruhannya 87 frekuensi. Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100.\% ^1$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

---

<sup>1</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSK<sub>2</sub>P dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.18.

Jadi dengan demikian :

$$1) \text{ Untuk hasil tes "Paham"} = \frac{44}{87} \times 100\% = 50,58 \%$$

$$2) \text{ Untuk hasil tes "Kurang Paham"} = \frac{28}{87} \times 100\% = 32,18 \%$$

$$3) \text{ Untuk hasil tes "Tidak Paham"} = \frac{15}{87} \times 100\% = 17,24 \%$$

Melihat hasil tes tentang pemahaman terhadap rukun shalat dan sunat shalat siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru pada sebelum tindakan dikategorikan "Rendah". Ini artinya bahwa pemahaman dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru tetap berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep dengan melaksanakan siklus I (pertama).

2. Pembahasan data tentang meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep siklus I (pertama).

Adapun data yang dibahas adalah hasil tes yang penulis lakukan terhadap 29 siswa dilakukan 2 kali pada siklus I (pertama) dengan 3 indikator. Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi masing-masing indikator dari hasil tes pada siklus I (pertama) dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Membedakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 19 frekuensi atau nilai persentasenya 65,53%, alternatif kurang paham berjumlah 7 frekuensi atau nilai persentasenya 24,13 %, sedangkan alternatif tidak paham berjumlah 3 frekuensi nilai persentasenya 10,34 %. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Sedang".
- b. Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat-sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 22 frekuensi atau nilai persentasenya 75,87%, alternatif kurang paham berjumlah 5 frekuensi atau nilai persentasenya 17,24%, sedangkan alternatif tidak paham berjumlah 2 frekuensi atau nilai persentasenya 6,89%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Sedang".

- c. Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 23 frekuensi atau nilai persentasenya 79,32%, alternatif kurang paham berjumlah 4 frekuensi atau nilai persentasenya 13,79%, sedangkan tidak paham berjumlah 2 frekuensi atau nilai persentasenya 6,89 %. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Tinggi".

Jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif paham adalah 64 frekuensi dengan nilai persentasenya 73,57%, alternatif kurang paham adalah 16 frekuensi dengan nilai persentasenya 18,39%, sedangkan alternatif tidak paham adalah 7 frekuensi dengan nilai persentasenya 8,04%, jadi jumlah keseluruhannya 87 frekuensi. Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100. \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

Jadi dengan demikian :

- 1) Untuk hasil tes "Paham" =  $\frac{64}{87} \times 100. \% = 73,57 \%$
- 2) Untuk Hasil tes "Kurang Paham" =  $\frac{16}{87} \times 100 \% = 18,39 \%$
- 3) Untuk hasil tes "Tidak Paham" =  $\frac{7}{87} \times 100 \% = 8,04 \%$

Melihat hasil tes tentang pemahaman dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru pada siklus I (pertama) dikategorikan "sedang". Ini artinya bahwa pemahaman dalam belajar rukun shalat dan sunat shalat siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya meningkat.

Meskipun hasil tes pada siklus I (pertama) sudah menunjukkan baik, maka guru terus berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep dengan melaksanakan siklus II (kedua).

3. Pembahasan data tentang pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep siklus II (kedua).

Adapun data yang dibahas adalah hasil tes yang penulis lakukan terhadap 29 siswa sebanyak 2 kali pada siklus II (kedua) dengan 3 indikator. Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi masing-masing indikator dari hasil tes pada siklus II (kedua) dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Membedakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 26 frekuensi atau nilai persentasenya 89,67%, alternatif kurang paham berjumlah 2 frekuensi atau nilai persentasenya 6,89%, sedangkan alternatif tidak paham berjumlah 1 frekuensi atau nilai persentasenya 3,44%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Tinggi".
- b. Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat-sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 27 frekuensi atau nilai persentasenya 93,11%, alternatif kurang paham berjumlah 2 frekuensi atau nilai persentasenya 6,89%, sedangkan alternatif tidak paham berjumlah - frekuensi atau nilai persentasenya 0 %. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Tinggi".
- c. Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat dengan alternatif paham berjumlah 27 frekuensi atau nilai persentasenya 93,12%, alternatif kurang paham berjumlah 1 frekuensi atau nilai persentasenya 3,44%, sedangkan tidak paham berjumlah 1 frekuensi atau nilai persentase 3,44%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan "Tinggi".

Jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif paham adalah 80 frekuensi dengan nilai persentasenya 91,97%, alternatif kurang paham adalah 5 frekuensi dengan nilai persentasenya 5,74%, sedangkan alternatif tidak paham adalah 2 frekuensi dengan nilai persentasenya 2,29%, jadi jumlah keseluruhannya

87 frekuensi. Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

Jadi dengan demikian :

- 1) Untuk hasil tes "Paham" =  $\frac{80}{87} \times 100\% = 91,97\%$
- 2) Untuk Hasil tes "Kurang Paham" =  $\frac{5}{87} \times 100\% = 5,74\%$
- 3) Untuk hasil tes "Tidak Paham" =  $\frac{2}{87} \times 100\% = 2,29\%$

Melihat hasil tes tentang pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru pada siklus II (kedua) dikategorikan "Tinggi". Ini artinya bahwa pemahaman terhadap rukun shalat dan sunat shalat siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru bertambah meningkat dan usaha guru lebih baik dibandingkan pada siklus I (pertama).

Meskipun hasil tes pada siklus I (pertama) sudah menunjukkan baik, maka guru terus berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya terhadap rukun shalat dan sunat shalat melalui strategi peta konsep dengan melaksanakan siklus II (kedua). Ternyata dari kedua siklus ini terdapat perbedaan hasil, untuk melihat perbedaannya dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

**TABEL 17**  
**REKAPITULASI HASIL TES TENTANG PEMAHAMAN TERHADAP RUKUN SHALAT DAN SUNAT SHALAT**  
**SISWA KELAS VI A SEKOLAH DASAR NEGERI 03I BUKITRAYA PEKANBARU**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	INDIKATOR YANG DITES	HASIL TES YANG DIAMATI																	
		TINDAKAN AWAL						SIKLUS I						SIKLUS II					
		PAHAM		KURANG PAHAM		TIDAK PAHAM		PAHAM		KURANG PAHAM		TIDAK PAHAM		PAHAM		KURANG PAHAM		TIDAK PAHAM	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Membedakan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.	10	34,49%	11	37,93%	8	27,58%	19	65,53%	7	24,13%	3	10,34%	26	89,67%	2	6,89%	1	3,44%
2	Mendemonstrasikan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.	16	55,18%	9	31,03%	4	13,79%	22	75,87%	5	17,24%	2	6,89%	27	93,11%	2	6,89%	-	0%
3	Memberi contoh bacaan rukun shalat dan sunat-sunat shalat.	18	62,08%	8	27,58%	3	10,34%	23	79,32%	4	13,79%	2	6,89%	27	93,12%	1	3,44%	1	3,44%
Jumlah		44	50,58%	28	32,18%	15	17,24%	64	73,57%	16	18,39%	7	8,04%	80	91,97%	5	5,74%	2	2,29%



Dari tabel 17 dapat dilihat hasil tes tentang pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat pada sebelum tindakan menunjukkan persentase dengan hasil 50,58%, sedangkan pada siklus I (pertama) menunjukkan persentase dengan hasil 73,57%. Dengan demikian siklus I (pertama) menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan yaitu 22,99%.

Pada siklus II (kedua) menunjukkan persentase siswa yang paham terhadap rukun shalat dan sunat shalat memperoleh hasil 91,97%. Dengan demikian siklus II (kedua) menunjukkan peningkatan dari siklus I (pertama) yaitu 18,4%.

Dari kedua siklus yang dilakukan ternyata siklus II (kedua) yang paling baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun shalat dan sunat shalat di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab terdahulu, dengan melihat tes tulisan dan praktek pada analisa (29 siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru) dan penghitungan rumus yang digunakan, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Usaha guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap rukun shalat dan sunat shalat siswa kelas VI A pada Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru kurang optimal karena tidak menggunakan strategi yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kualitatif pada penelitian sebelum tindakan yakni sebesar 50,58%.
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI A melalui strategi peta konsep pada Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kualitatif pada penelitian tindakan (siklus I dan siklus II ) yaitu pembelajaran rukun shalat dan sunat shalat siswa kelas VI A melalui strategi peta konsep pada Sekolah Dasar Negeri 031 Bukitraya Pekanbaru menunjukkan siswa yang paham dalam belajar memperoleh hasil 91,97%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada guru dapat memberikan pelajaran dengan menarik baik dalam bidang pendidikan agama maupun pendidikan umum.
- b. Diharapkan kepada guru dalam mengajar dapat memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk aktif dalam belajar yang disertai dengan bimbingan dan arahan dari guru.
- c. Guru hendaknya berusaha meningkatkan pemahaman siswa melalui berbagai strategi, misalnya menggunakan media dan metode yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Farichi, Achmad, *Agama Islam 4*. Jakarta: Yudistira, 2004.
- Hamalik, Oemar, Bandung: *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, 1990.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSF<sub>2</sub>K dan Pustaka Pelajar, cet. 1, 2004.
- Hudojo, Herman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP, 1990.
- Ikhsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Semarang: PT Rineka Cipta, 1995.
- , *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 4, 2005.
- Peta Konsep*, CD-ROM, Kutai Timur, 2005.
- Purwanto, Nglim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. 2, 2004.
- Rumansyah, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Kimia Karbon Melalui Strategi Peta Konsep (Concept Mapping)*. Jakarta: Hasil Penelitian PPD HEDS Tahun Anggaran 2001, Balitbang Depdiknas, 2001.
- Simarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, cet. 1, 1989.
- Syafi'i, *Metode Peta Konsep pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) di Sekolah Dasar*. Dipetik dari *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran Tahun 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Tim KKG, *Pendidikan Agama Islam 4*. Klaten: CV Sahabat, 2003.
- Usman, Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ed. kedua, cet. 14, 2002.